

**PENGGUNAAN CERITA BERGAMBAR SERI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
DIKELAS IV SDN KEDUNGWARU**

Dhesti Zahara¹, Riga Zahara Nurani², Fajar Nugraha³

Universitas Perjuangan Tasikmalaya^{1,2,3}

dhestiza2001@gmail.com¹, rigazahara@unper.ac.id², fajarnugraha@unper.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi di SDN Kedungwaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media cerita bergambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IV SDN Kedungwaru. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN Kedungwaru. Peserta didik kelas IV berjumlah 27 orang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa mendapatkan nilai rata-rata 75,30 dengan ketuntasan 55,56% pada siklus II mendapat nilai rata-rata 81,48 dengan ketuntasan 88,89%. Target keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Cerita Bergambar Seri Dan Peserta Didik.

ABSTRACT

This research was motivated by the low ability to write descriptive texts at Kedungwaru elementary school. This research aims to determine the application of series of illustrated story media to improve the ability to write descriptive text of class IV students at Kedungwaru elementary school. This research uses classroom action research. The research was carried out at Kedungwaru elementary school. 27 class IV students were used as subjects in this research. The results of research in cycle I showed that students ability to write descriptive text got an average score of 75,30% with a completeness of 55,56% in cycle II they got an average score of 81,48 with a completeness of 88,89%. The specified success target is 80%. Based on the explanation above, it shows that the use of series of illustrated stories to improve the ability to write descriptive text has increased.

Keywords: Writing Skills, Picture Story Series And Student.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sering digunakan sebagai alat dalam berkomunikasi satu sama lain. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia setiap orang bisa saling bertukar informasi dan saling mengenal. Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib di SD baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Bahasa Indonesia memiliki 4 kompetensi dasar yang diajarkan kepada peserta didik yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai beberapa tujuan diantaranya yaitu untuk memperoleh pengetahuan, kreativitas, keterampilan dan sikap. Menurut (Handayani, 2023) “pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan fungsinya”. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yaitu menulis. Setiap kemampuan yang dimiliki harus dikembangkan sedini mungkin karena kemampuan bisa mengubah pola pikir menjadi lebih maju. Salah satu hal yang perlu di kembangkan di SD yaitu kemampuan menulis. Kemampuan menulis dapat dikembangkan jika sering belajar dan latihan. Pengembangan kemampuan menulis salah satunya berfokus pada pengembangan menulis teks deskripsi. Menurut (Karto dalam Ariyana, 2020) “menulis teks deskripsi merupakan proses menuangkan tulisan dalam bentuk teks yang menggambarkan suatu objek tertentu seolah-olah merasakan apa yang dideskripsikan”. Kemampuan menulis teks deskripsi dapat dikembangkan jika sering belajar dan latihan. Peserta didik harus belajar menguasai tahapan-tahapan dalam menulis dan latihan menulis teks deskripsi. Menurut (Harahap, 2023) mengatakan “ada tiga tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan pasca penulisan”.

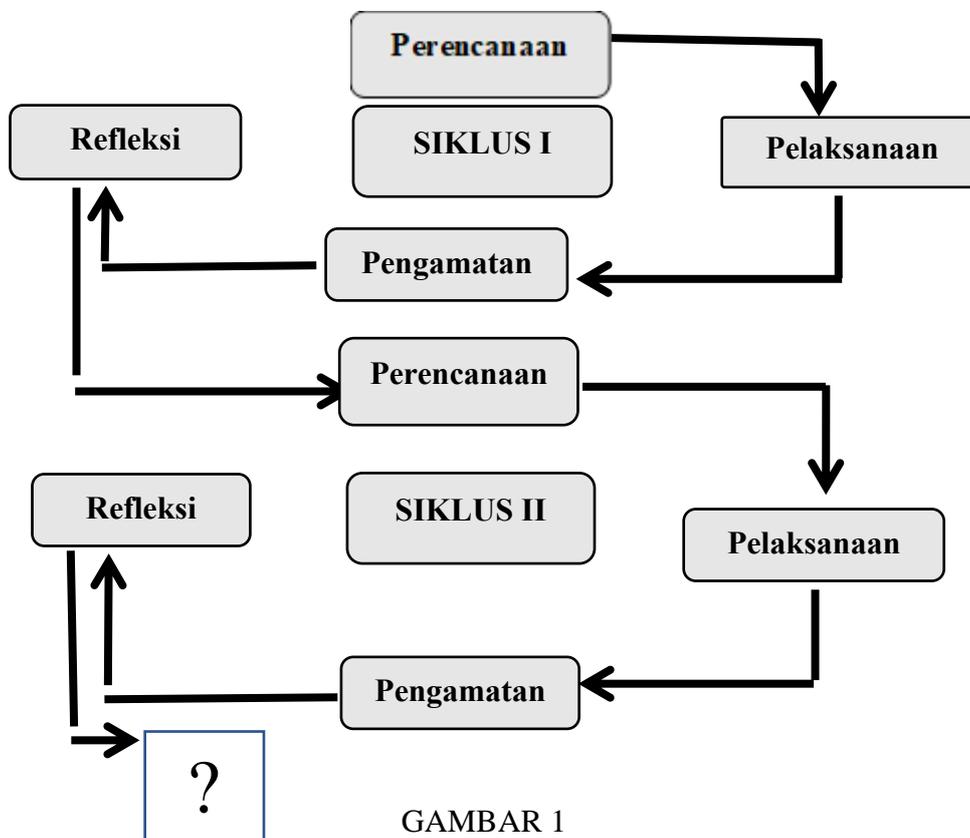
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas IV SDN Kedungwaru didapatkan informasi bahwa kemampuan menulis teks deskripsi di Sekolah Dasar masih rendah serta peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, hal ini bisa dilihat dari hasil menulis teks deskripsi peserta didik diantaranya yaitu (1) Peserta didik masih ada yang salah dalam penggunaan huruf kapital seperti di awal kalimat ditulis dengan huruf kecil, ditengah kalimat terdapat huruf besar. (2) Dalam menulis teks deskripsi peserta didik tidak memperhatikan struktur teks deskripsi. (3) Kerapian penulisan peserta didik masih rendah hal ini bisa dilihat pada kalimat dan kata-kata yang sulit dibaca. (4) Peserta didik masih ada yang belum bisa menulis teks deskripsi. (5) Kurangnya kesadaran peserta didik untuk berlatih sendiri. Selain itu guru kelas IV SDN Kedungwaru mengatakan KKM mata pelajaran Bahasa

Indonesia yaitu 75. Terdapat 17 peserta didik yang belum mencapai KKM dan 10 peserta didik sudah mencapai KKM. Berdasarkan penjelasan tersebut dinyatakan bahwa 62,96% dari jumlah peserta didik belum mencapai KKM dan 37,04% dari jumlah peserta didik sudah memenuhi KKM. Hal ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan tidak memperhatikan tahapan dalam menulis seperti pramenulis, penulisan dan pasca penulisan. Pramenulis adalah tahap persiapan menulis untuk memperoleh dan menata ide, gagasan, dan masalah yang berkaitan dengan topik. Tahap penulisan adalah mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat pada kerangka karangan dengan memanfaatkan informasi yang kita kumpulkan. Tahap pascapenulisan adalah tahap penghalusan dan penyempurnaan yang kita hasilkan. Salah satu cara meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik dapat dilakukan melalui rangsangan cerita bergambar seri. Rangsangan cerita bergambar seri dilakukan dengan kegiatan menyajikan bacaan disertai gambar-gambar yang menarik. Peserta didik membaca dan mencari informasi mengenai tokoh pada cerita bergambar seri yang telah disediakan, kemudian peserta didik menggambarkan informasi yang didapat dari cerita bergambar seri tersebut menggunakan bahasa sendiri ke dalam bentuk tulisan. Cerita bergambar seri cocok dijadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, karena cerita dan gambar yang menarik dapat memudahkan peserta didik dalam mencari informasi serta dapat mencegah peserta didik merasa bosan saat belajar menulis teks deskripsi. Menurut (Masnuna, 2020) “cerita bergambar memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi”. Cerita bergambar seri memiliki unsur intrinsik salah satunya yaitu tokoh. Tokoh pada cerita bergambar seri dapat dideskripsikan kedalam bentuk teks deskripsi, maka dari itu cerita bergambar seri bisa dijadikan sebagai media pembelajaran dalam menulis teks deskripsi. Media cerita bergambar seri banyak disukai oleh peserta didik karena gambar dan cerita yang ada di dalam gambar seri sangat menarik sehingga membuat peserta didik tidak bosan membacanya. Menurut (Hoerudin 2023) mengatakan “strategi yang dilakukan pada anak-anak dalam mengajarkan materi menggunakan media cerita bergambar, anak akan lebih tertarik untuk belajar karena pembelajarannya menarik”. Dilihat dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak menyukai cerita bergambar karena memuat gambar dan cerita yang menarik sehingga anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi. Terkait penjelasan di atas penggunaan media cerita bergambar seri untuk meningkatkan kemampuan

menulis teks deskripsi bisa diterapkan oleh guru. Kegiatan menulis teks deskripsi bisa dilakukan dengan rangsangan cerita bergambar seri. Peserta didik membaca cerita bergambar seri yang disediakan oleh guru kemudian peserta didik mendeskripsikan tokoh yang terdapat pada cerita bergambar seri dalam bentuk teks deskripsi. Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi belum di terapkan oleh guru di kelas IV SDN Kedungwaru, sehingga penggunaan media cerita bergambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi memiliki kesempatan untuk diterapkan di kelas IV SDN Kedungwaru dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan kemmis dan Mc Taggart dalam Ria (2023) yaitu tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas diuraikan sebagai berikut



GAMBAR 1
ALUR PTK

Terdapat dua siklus dalam penelitian ini yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan peneliti merencanakan alur penelitian serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang hendak digunakan untuk mendapat data. Hal-hal yang disiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- A. Merencanakan jumlah siklus, penelitian dilakukan dengan dua siklus.
- B. Berdiskusi dengan guru yang bersangkutan.
- C. Memilih jenis bacaan (cerita bergambar seri) yang sesuai dengan materi pelajaran.
- D. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- E. Menyusun lembar pengamatan.
- F. Menyiapkan alat evaluasi.

2. Strategi tindakan

Dalam penelitian ini peneliti merancang pembelajaran dengan menggunakan cerita bergambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi di kelas IV SDN Kedungwaru.

3. Pelaksanaan pengamatan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Pengamatan berlangsung untuk siklus I dan siklus II.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Pada tahap refleksi harus melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal yang harus didiskusikan diantaranya yaitu apa saja yang harus diperbaiki dan apa yang sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Siklus akan dilanjutkan jika ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 80% dari jumlah 27 siswa. Jika ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 80% dari 27 siswa maka siklus tidak akan dilanjutkan.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 27 peserta didik. Penelitian ini diawali dengan prasiklus untuk melihat data awal nilai peserta didik. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 16 maret 2024 sedangkan pelaksanaan siklus II dilaksanakan tanggal 23 maret 2024. Data penelitian ini bersumber dari hasil observasi menggunakan lembar observasi berupa APKG 1 dan 2 serta tes menggunakan lembar penugasan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN Kedungwaru peneliti mendapat beberapa perbandingan antara siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran yang diamati oleh observer dengan menggunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG 1) yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dimana hasil dari siklus I hanya mencapai persentase 82% hingga mengalami peningkatan pada siklus II yaitu mencapai persentase 95%. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 13%. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan data persentase dari siklus I yaitu sebesar 82% menjadi 95%.

Berdasarkan penjelasan diatas didapatkan perbandingan perencanaan pembelajaran siklus I dan siklus II. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

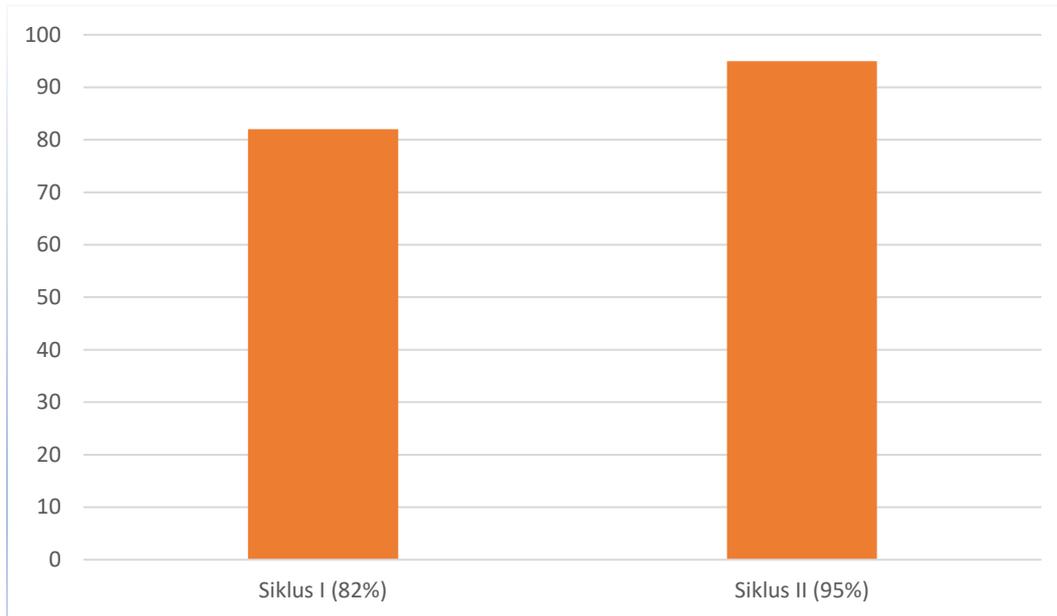
Tabel 1
Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi
Menggunakan Cerita Bergambar Seri Siklus I dan II

| No | Kategori Penskoran | Frekuensi | |
|------------|--------------------|-----------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Sangat Kurang | - | - |
| 2 | Kurang | - | - |
| 3 | Cukup | 23 | 6 |
| 4 | Memadai | 9 | 26 |
| Rata-rata | | 3,28 | 3,8 |
| Persentase | | 82% | 95% |

Berdasarkan hasil observasi perencanaan pembelajaran pada siklus I, perencanaan pembelajaran dapat dikatakan “cukup” hal ini didasarkan atas hasil observasi dalam persentase mencapai 82%. Sedangkan pada siklus II perencanaan pembelajaran dapat dikatakan “memadai”. Hal ini didasarkan atas hasil persentase yang diperoleh yaitu 95%. Data peningkatan proses perencanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar

dibawah

ini:



Gambar 2

Diagram Persentase Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Cerita Bergambar Seri Siklus I dan II

Dilihat dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam penerapan cerita bergambar seri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pada siklus I rata-rata yang diperoleh yaitu 3,28 dengan persentase 82%. Sedangkan pada siklus II rata-rata yang diperoleh menjadi 3,8 dengan persentase 95%. Penggunaan cerita bergambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi memberikan peningkatan dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik dapat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melihat dari hasil observasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan cerita bergambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi terbukti berhasil. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik menjadi meningkat. Salah satu hal yang menjadikan faktor pelaksanaan pembelajaran menjadi meningkat yaitu dengan penggunaan media yang bersifat menarik, sehingga dapat menarik perhatian dan motivasi peserta didik untuk belajar serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Erlita (2023:683)

menyatakan “kelebihan cerita bergambar yaitu menarik minat peserta didik karena rasa penasaran kepada cerita bergambar”. Kemampuan pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh observer menggunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG 2) juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dimana hasil siklus I mencapai persentase 81,25% hingga mengalami peningkatan pada siklus II yaitu mencapai persentase 97,25%. Pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini bisa dibuktikan dengan data persentase siklus I mencapai 81,25% menjadi 97,25%. Setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan cerita bergambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik mengalami peningkatan, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase dan rata-rata nilai akhir peserta didik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75 dengan target capaian sebesar 80% dari jumlah 27 peserta didik. Pada siklus I, persentase hasil belajar peserta didik mencapai 55,56% dengan kategori tuntas dan 44,44% dengan kategori tidak tuntas dengan rata-rata nilai akhir yang diperoleh peserta didik yaitu 75,30. Sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar peserta didik mencapai kategori tuntas sebesar 88,89% dan 11,11% dengan kategori tidak tuntas dengan nilai rata-rata akhir peserta didik yaitu 81,48%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang ditargetkan sudah tercapai sesuai dengan perencanaan peneliti. Dilihat dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan cerita bergambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi di kelas IV SDN Kedungwaru Kelurahan Leuwiliang Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2023/2024, terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik.

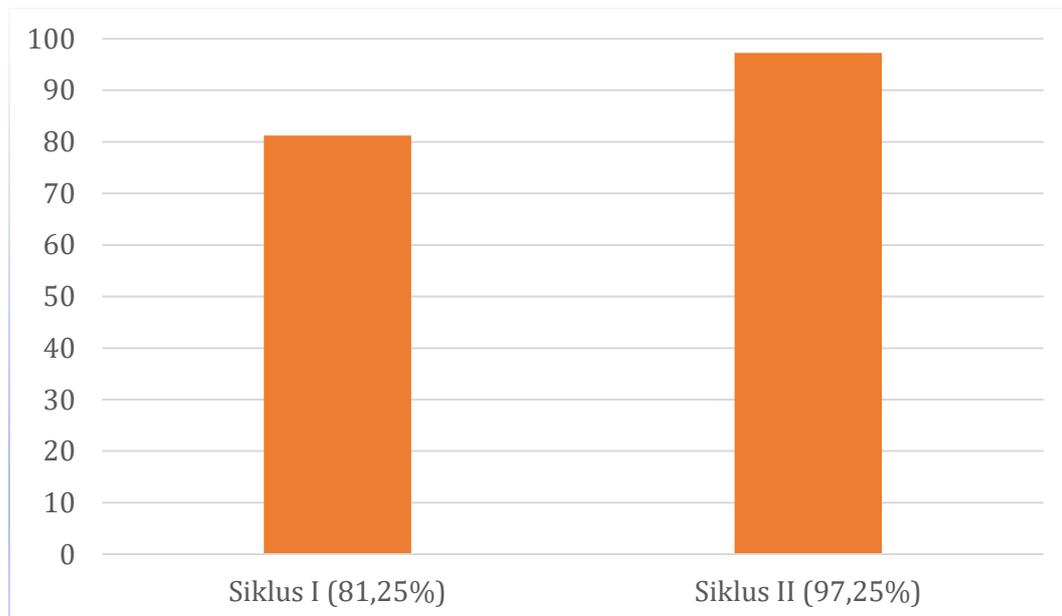
Penilaian pelaksanaan pembelajaran mengacu pada pembelajaran peserta didik yang disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan. Pelaksanaan penilaian pembelajaran berakhir pada siklus II. Terdapat perbandingan antara siklus I dan siklus II, Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Cerita Bergambar Seri Siklus I dan II

| No | Kategori Penskoran | Frekuensi | |
|----|--------------------|-----------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Sangat Baik | - | - |
| 2 | Baik | - | - |

| | | | |
|------------|--------|--------|--------|
| 3 | Cukup | 35 | 5 |
| 4 | Kurang | 12 | 42 |
| Rata-rata | | 3,25 | 3,89 |
| Persentase | | 81,25% | 97,25% |

Berdasarkan tabel pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan cerita bergambar seri bahwa data yang diperoleh dari siklus I dikatakan “cukup” hal ini didasarkan atas hasil observasi mencapai persentase 81,25%. Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan termasuk pada kategori “memadai” hal ini didasarkan atas hasil observasi mencapai persentase 97,25%. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran peserta didik pada siklus I dan II bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3

Diagram Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Cerita Bergambar Seri Siklus I dan II

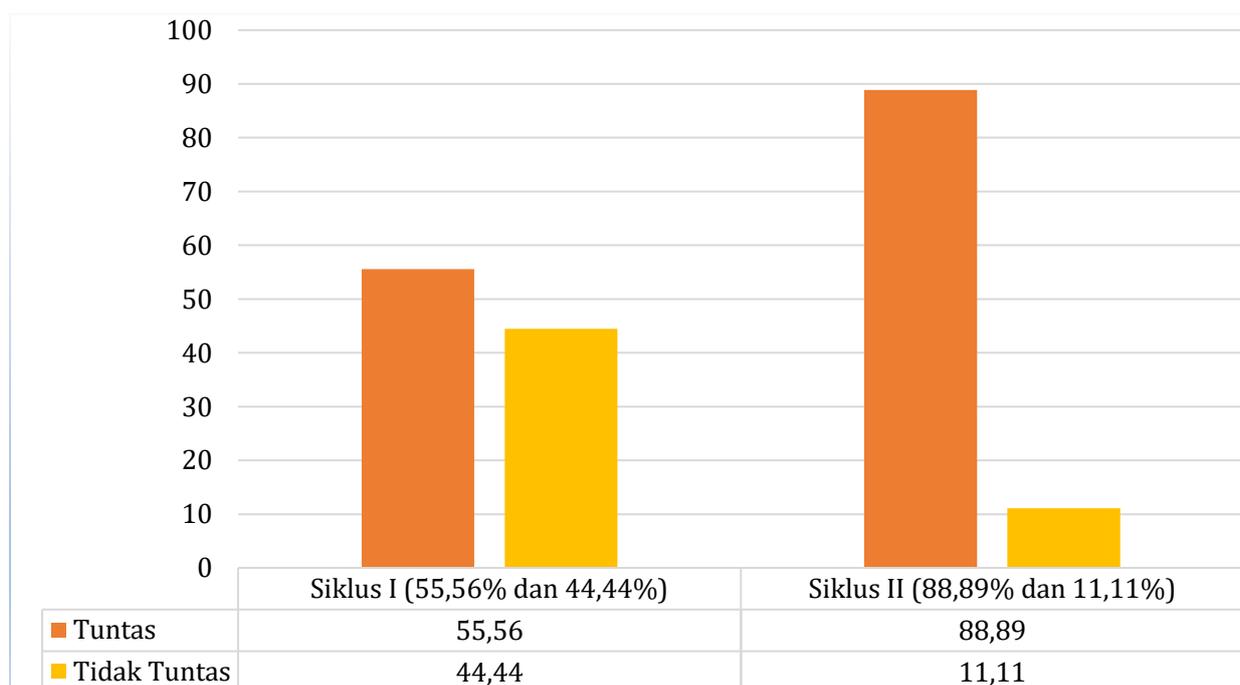
Deskripsi Kemampuan Menulis Peserta didik

Dari kedua tindakan yang dilakukan kemampuan menulis teks deskripsi terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dibuat perbandingan dari siklus 1 ke siklus 2 berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Perbandingan antar siklus

| Siklus | Jumlah Peserta didik | Skor Tertinggi | Skor Terendah | Skor rata-rata kelas | Peserta didik yang Tuntas | | Peserta didik yang Belum Tuntas | |
|--------|----------------------|----------------|---------------|----------------------|---------------------------|------------|---------------------------------|------------|
| | | | | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| I | 27 | 82 | 55 | 75,30 | 15 | 55,56% | 12 | 44,44% |
| II | 27 | 88 | 60 | 81,48 | 24 | 88,89% | 3 | 11,11% |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata kelas dari 75,30 menjadi 81,48 dengan persentase peserta didik yang tuntas dari 55,56% menjadi 88,89%. Persentase ketuntasan kelas IV yang dicapai pada siklus I ke siklus II sudah mencapai target yang ditentukan di SDN Kedungwaru yaitu 80%. Perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dan belum tuntas pada siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4
Diagram Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Cerita Bergambar Seri Siklus 1 dan II

Dilihat dari diagram persentase di atas bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II didapatkan data persentase peserta didik yang tuntas pada siklus I 55,56% yaitu 15 peserta didik yang tuntas, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas yaitu 44,44% yaitu sebanyak 12 peserta didik. Pada siklus II, persentase peserta didik yang tuntas yaitu 88,89% atau sebanyak 24 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas yaitu 11,11% atau sebanyak 3 peserta didik. Data pada diagram perbandingan antar siklus di atas diambil dari hasil pengerjaan lembar penugasan. Diagram perbandingan di atas menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hasil ini sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu rata-rata nilai sama dengan atau lebih dari 75 dengan persentase peserta didik yang ditargetkan yaitu 80% atau sebanyak 22 peserta didik dari jumlah 27 peserta didik, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dihentikan pada siklus II.

D. KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran siklus I mencapai rata-rata 3,28 dengan persentase 82% sedangkan perencanaan pembelajaran pada siklus II mencapai rata-rata 3,8 dengan persentase 95%. Perencanaan pembelajaran pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13%.
2. Pembelajaran menggunakan cerita bergambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dilaksanakan sesuai RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai rata-rata 3,25 dengan persentase 81,25% sedangkan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran mencapai rata-rata 3,89 dengan persentase 97,25%. Pelaksanaan siklus I ke siklus II dapat dikatakan mengalami peningkatan sebesar 16%.
3. Setelah penelitian dilaksanakan dengan menggunakan cerita bergambar seri, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75 dengan target capaian sebesar 80% dari jumlah 27 peserta didik. Pada siklus I, 15 peserta didik tuntas dengan persentase hasil belajar peserta didik hanya mencapai 55,56% dan 12 peserta didik tidak tuntas dengan persentase hasil

belajar 44,44%. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 75,30. Sedangkan pada siklus II terdapat 24 peserta didik yang tuntas dengan persentase hasil belajar peserta didik 88,89% dan 3 peserta didik belum tuntas dengan persentase 11,11%. Peserta didik memperoleh nilai rata-rata 81,48. Hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,33% dan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang ditargetkan sudah tercapai sesuai dengan perencanaan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, dkk. (2020). *Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi*. Tangerang: Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, Vol. 3, No. 2.
- Handayani, dkk. (2023). *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*. Sumatra Utara: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya. Vol. 2. No. 2.
- Harahap, K. P, dkk. (2023). *Efektivitas Metode Dikte untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa*. Sumatra Utara: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan ilmu pendidikan, Vol. 2. No. 3.
- Hoerudin, W. C. (2023). *Strategi Guru dalam Perkembangan Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini dengan Metode Cerita Bergambar*. Bandung: Jurnal Plamboyan Edu (JPE), Vol. 1, No. 1.
- Masnuna, dkk. (2020). *Strategi Media Pembelajaran Anak Sekolah Dasar Usia 7-9 Tahun Melalui Buku Cerita Bergambar Tentang Rukun Iman dan Rukun Islam*. Surabaya: Vol. 23. No. 1.
- Ria, X. F, dkk. (2023). *Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Vol. 4. No. 2.